

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK MAR'ATUS
SHALIHAH GENERASI MILENIAL DI MADRASAH
DINIYYAH ISLAMIYAH AISYAH HUMAIRAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Meary Sindy Noveria

NPM : 1641010331

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK MAR'ATUS
SHALIAH GENERASI MILENIAL DI MADRASAH
DINIYYAH ISLAMIYAH AISYAH HUMAIRAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Meary Sindy Noveria

NPM : 1641010331

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan judul skripsi ini maka perlu dijelaskan tentang pengertian judul skripsi ini yang berjudul, **“Strategi Dakwah Dalam Membentuk Mar’atus Shalihah Generasi Milenial Di Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah Bandar Lampung”**. Untuk mempermudah pemahaman, mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis serta menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.¹ Strategi adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan.²

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti “Panggilan, ajakan atau seruan”. Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim Mashdar”.

¹Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal.32

²Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2004), hal. 349

Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "da'a-yad'u", artinya memanggil, mengajak atau menyeru.³

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'Ilm ad-da'wat*.⁴

Strategi dakwah artinya sebagai metode siasat, taktik yang digunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah. Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah memperhatikan beberapa azas dakwah.⁵

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Membentuk berasal dari kata bentuk. Membentuk memiliki arti dalam kata verba atau kata kerja sehingga membentuk dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan dan pengalaman atau pengertian dinamis lainnya.

Mar'atus berarti wanita, sedangkan shalihah adalah secara bahasa ialah akhlak yang baik. Dengan demikian wanita shalihah adalah wanita yang selalu menunaikan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Karena dengan taat kepada Allah, dengan sendirinya ia

³Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 17

⁴Muchsin Effendi, Lalu, Faizah. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hal. 4

⁵*Ibid.* Hal. 32

⁶Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2004), hal. 349

akan taat kepada Rasul-Nya. Wanita, secara harfiah disebut kaum perempuan. Kaum yang amat dihormati dalam konsepsi Islam. Sebab, pada telapak kaki wanita (Ibu) terletak Surga.⁷

Generasi Milenial ini berada pada rentang usia 15-35 tahun. Seperti yang kita ketahui generasi milenial adalah generasi yang hidup pada masasekarang. Yaitu Orang yang lahir pada kisaran tahun 1980-1990, atau pada awal 2000, dan seterusnya, berarti generasi milenial pada saat ini berumur sekitar 17-39 tahun. Dimana pada saat mereka lahir dunia ini sedang diwarnai dengan pesatnya perkembangan teknologi.

Membentuk mar'atus shalihah dalam skripsi ini adalah wanita yang selalu mengutamakan ibadahnya, menuntut ilmu dan selalu memperbaiki diri. Dan juga adalah para remaja usia 17-25 tahun yang terus mempelajari bagaimana menjadi wanita shalihah, istri shalihah dan ibu yang shalihah kelak. MDI Aisyah Humairah adalah salah satu komunitas hijrah yang ada di Bandar Lampung. MDI Aisyah Humairah ini ada untuk mengajak generasi milenial khususnya para perempuan untuk menjadi wanita yang sholihah atau mar'atus solihah.

Berdasarkan deskripsi diatas, yang dimaksud dalam skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Dalam Membentuk Mar’atus Shalihah Generasi Milenial Di Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah Bandar Lampung”** adalah suatu studi kasus tentang bagaimana sebuah lembaga non formal bisa membentuk karakter mar'atus shalihah pada

⁷Indra Hasbi, dkk. Potret Wanita Shalihah. (Jakarta: Penamadani. 2004) Hal. 1

remaja generasi milenial. Dengan menggunakan berbagai strategi dakwah dan media dakwah yang bisa diterima oleh kalangan anak muda.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul “Strategi Dakwah Dalam Membentuk Mar’atus Solihah Generasi Milenial Di Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah Bandar Lampung” yaitu sebagai berikut:

1. Strategi dakwah adalah taktik dalam menjalankan maksud tertentu atas prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada berbagai langkah untuk menyuruh manusia berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Madrasah Diniyyah Al-Islamiyah Aisyah Humairah adalah sebuah komunitas hijrah yang bertujuan untuk mengajak remaja generasi milenial lebih mengenal Islam dan membentuk mar’atus solihah. Dilihat dari keadaan saat ini memang sudah banyak komunitas-komunitas hijrah yang ada di Lampung, namun tidak semua dari komunitas tersebut yang berbasis madrasah atau majelis khalaqah.
2. Kajian rutin Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah dilaksanakan pada hari Minggu pagi pukul 09.00 – 12.00 WIB yang saat ini berlokasi di SDIKT Robby Rodiyah Bandar Lampung. Yang beralamatkan di Jl. Za. Pagar Alam, Gg. Cengkeh No. 42, Rajabasa Bandar Lampung. Kajian kitab di Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah adalah Terjemah Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim Hadratussyaikh KH M. Hasyim Asy’ari. Dan juga tahsin kitab Al-Qur’an.

C. Latar Belakang

Dakwah ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il)nya adalah berarti; memanggil, menyeru atau mengajak.⁸

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "*concerning the movement of organisms in response to external stimulus*" (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi dakwah artinya sebagai metode siasat, taktik yang digunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah.⁹

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, melainkan juga menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan.

⁸ Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). Hal.1

⁹ Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hal.32

Generasi Milenial ini berada pada rentang usia 15-35 tahun. Seperti yang kita ketahui generasi milenial adalah generasi yang hidup pada masasekarang. Yaitu Orang yang lahir pada kisaran tahun 1980-1990, atau pada awal 2000, dan seterusnya, berarti generasi milenial pada saat ini berumur sekitar 17-39 tahun. Dimana pada saat mereka lahir dunia ini sedang diwarnai dengan pesatnya perkembangan teknologi.

Karakteristik generasi milenial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Disebagian besar belahan dunia, pengaruh mereka ditandai dengan peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi. Masa resesi besar memiliki dampak yang besar pada generasi ini yang mengakibatkan tingkat pengangguran semakin tinggi di kalangan anak muda.¹⁰

Sering kali dengan gampangya orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah teransang persaannya dan sebagainya.¹¹

Banyak pemuda yang menghabiskan waktunya hanya untuk hal-hal kurang bermanfaat dan kurang mempelajari ilmu agama untuk bekal kehidupan diakhiratnya kelak. Tidak semua perempuan beragama Islam itu sebut dengan wanita shalihah terdapat banyak ciri dan karakteristik

¹⁰Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial*. (Jakarta: 2018) Hal. 17

¹¹Sarmono, Sarliti W. *Psikologi Remaja-Edisi Revisi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hal.2

yang harus dimiliki oleh umat perempuan agar bisa dikatakan sebagai wanita shalihah menurut agama Islam.

Wanita, secara harfiah disebut kaum perempuan. Kaum yang amat dihormati dalam konsepsi Islam. Sebab, pada telapak kaki wanita (Ibu) terletak Surga.¹² Wanita shalihah adalah wanita yang selalu menunaikan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Karena dengan taat kepada Allah, dengan sendirinya ia akan taat kepada Rasulullah. Sehingga ia akan mempunyai tanggung jawab moral dan peran yang besar terhadap kehidupan bermasyarakat, ia mengetahui tanggung jawab hari ini dan hari sesudah kematian, sehingga ia menyempatkan diri untuk melengkapi dirinya dengan iman dan ilmu.¹³

Salah satu lembaga dakwah yang menggunakan strategi dakwah adalah Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Huamairah. MDI Aisyah Humairah adalah salah satu komunitas hijrah yang ada di Bandar Lampung. MDI Aisyah Humairah ini ada untuk mengajak generasi milenial khususnya para perempuan untuk menjadi wanita yang sholihah atau mar'atus solihah.¹⁴ Target Madrasah Diniyyah Al-Islamiyah Aisyah Humairah adalah para remaja usia minimal 17 tahun dan juga belum menikah.

Dakwah di Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Huamairah untuk menarik remaja generasi milenial berhijrah adalah dengan menggunakan media dakwah media sosial. Strategi dakwah yang dilakukan adalah

¹²Indra Hasbi, dkk. Potret Wanita Shalihah. (Jakarta: Penamadani. 2004) Hal. 1

¹³ Jurnal academia.edu

¹⁴Observasi di MDI Aisyah Humairah Bandar Lampung (17 Maret 2019).

dengan mengajak dan memberikan contoh yang baik kepada remaja generasi milenial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wanita sebagai dasar penelitian pembentukan mar'atus shalihah. Mar'atus shalihah adalah wanita yang shalihah, istri shalihah dan ibu shalihah, namun dalam skripsi ini penulis lebih mengacu pada pembentukan mar'atus shalihah dalam diri remaja.¹⁵

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah yang ada di Madrasah Diniyah Al Islamiyah (MDI) Aisyah Humairah Bandar Lampung dalam membentuk karakter mar'atus solihah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan Mar'atus Shalihah di Madrasah Diniyah Al Islamiyah (MDI) Aisyah Humairah Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Pada dasarnya semua kegiatan penelitian mempunyai tujuan yang akan dicapai, sebab dengan tujuan kegiatan tersebut akan lebih terarah dan diantara tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

¹⁵ Observasi di MDI Aisyah Humairah Bandar Lampung (17 Maret 2019).

1. Mendeskripsikan strategi dakwah yang ada di Madrasah Diniyah Al Islamiyah (MDI) Aisyah Humairah untuk mengajak generasi milenial berhijrah dan mengenal islam.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan Mar'atus Shalihah di Madrasah Diniyah Al Islamiyah (MDI) Aisyah Humairah.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan khasanah keilmuan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap suatu permasalahan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai kontribusi dalam menambah referensi mengenai strategi dakwah yang ada di Madrasah Diniyah Al Islamiyah (MDI) Aisyah Humairah untuk mengajak generasi milenial berhijrah dan mengenal islam. Memberikan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Rasulullah tentang menuntut ilmu. Menjadikan komunitas hijrah ini banyak disukai dan diminati oleh remaja-remaja generasi milenial untuk berhijrah.

F. Metode Penelitian

Untuk pembahasan masalah yang diajukan dalam skripsi ini diperlukan data pembahasan yang relevan, yang diperoleh melalui penelitian terhadap objek sasarannya. Dalam penelitian ini akan ditempuh 3 tahapan strategis, yaitu tahapan pengumpulan data, analisa data dan penyajian hasil analisa data.¹⁶

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini maka perlu adanya metode penelitian yang cocok untuk menyimpulkan. Metodologi adalah strategi, rencana, proses atau rancangan yang berada dibalik pilihan dan penggunaan metode untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan.¹⁷ Oleh karena itu penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dapat dipastikan bahwa penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.¹⁸ Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah strategi dakwah yang

¹⁶Mahsun. *Metode Penelitian Bahas: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2005) hal 74

¹⁷Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2*. (Jakarta: PT. Indeks, 2003) hal.6

¹⁸Iqbal, M. Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002). hal. 11

digunakan oleh Madrasah Diiniyyah Al-Islamiyah Aisyah Humairah. Sehingga penulis melakukan penelitian terhadap Madrasah Diiniyyah Al-Islamiyah Aisyah Humairah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, maksudnya pada taraf deskriptif orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum.¹⁹

2. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.²⁰ Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adaah :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek yang ada didalam penelitian. Pengertian populasi secara universal, menurut Sugiono dalam buku “Statistika Untuk Penelitian” adalah wilayah generalisasi yang terdiri subjek maupun objek untuk diteliti. Dalam hal ini adalah pengurus yang berjumlah 10 santriwatidan santriwati Madrasah Diniyah Islamiyah (MDI) Aisyah Humairah yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas 1 (satu)

¹⁹Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reseach*, (Yogyakarta:UGM, 1986) hal. 3

²⁰Ibid, h. 114.

39 santriwati, kelas 2 (dua) 30 santriwati dan kelas 3 (tiga) 7 santriwati. Jumlah keseluruhan dari populasi Madrasah Diniyah Islamiyah (MDI) Aisyah Humairah adalah sebanyak 76 santriwati. Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²¹ Pada dasarnya ada dua teknik sampling; yaitu teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Sedangkan teknik non random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel, karna pertimbangan faktor-faktor tertentu misalnya: umur, tingkat keaktifan dan tingkat kecerdasan.²²

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari yang memenuhi syarat sampelnya saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non random sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditegaskan menjadi anggota sampel.

Dengan demikian penulis mengambil sampel berdasarkan keadaan saat ini pengurus dan santriwati di Madrasah Diniyah Al Islamiyah

²¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal . 174

²²Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal. 110

(MDI) Aisyah Humairah. Tidak semua santriwati yang akan dijadikan sampel, karakteristik sampel ini adalah 4 (empat) santriwati. Serta 3 (tiga) santriwati dari pengurus Madrasah Diniyah Islamiyah (MDI) Aisyah Humairah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.²³ Informasi yang diperoleh dari santriwati serta pengurus Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Hurairah ini bertujuan untuk mendapatkan data primer.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, mulut dan kulit. Yang dimaksud metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian ini dapat

²³Emzir. *Metodelogi Penelitian KualitatifAnalisi Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 50

diamati oleh peneliti melalui panca indra.²⁴ Informasi yang diperoleh dari santriwati serta pengurus MDI Aisyah Hurairah ini bertujuan untuk mendapatkan data primer.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumentasi yang dimaksud adalah segala sesuatu catatan baik berbentuk catatan dalam kerta maupun elektronik.²⁵ Dokumentasi yang digunakan adalah berupa foto-foto dan data-data yang ada di Madrasah Diiniyyah Al-Islamiyah Aisyah Humairah.

H. Teknik Analisa Data

Datum adalah nilai dari fakta keberadaan suatu atau keadaan yang dapat diamati, diukur dan dihitung. Data tidak otomatis memberikan informasi yang bermanfaat. Data perlu dianalisis, diklarifikasikan, diseleksi dan dipilah-pilah hingga jadi bermakna. Data diperoleh dari sumber data. Sumber data tersebut adalah objek penelitian, responden penelitian, atau dokumen-dokumen, baik yang dipublikasikan atau tidak.²⁶ Analisa data dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.

²⁴Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada media, 2015) hal.

²⁵Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2,,*, hal. 65

²⁶Timotius, Kris H.. *Pengantar metodelogi Penelitia*, (Yogyakarta: CV. ANDI, 2017) hal.

BAB II

STRATEGI DAKWAH MAR'ATUS SOLIHAH DAN GENERASI MILENIAL

A. Strategi Dakwah

1. Definisi Dasar Strategi

Strategi adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan.¹ Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "*concerning the movement of organisms in response to external stimulus*" (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²

Strategi secara etimologi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani: *Stratos* (pasukan) dan *againein* (memimpin). Jadi strategi berarti

¹ Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2004), hal. 349

² Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka:1984) hal. 649.

hal memimpin pasukan³. Strategi secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan⁴.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

2. Definisi Dasar Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti “Panggilan, ajakan atau seruan”.⁵

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli Ilmu Dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terhadap beraneka ragam pendapat. Strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁶

³ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Proklamasi), hal. 17.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 5.

⁵ Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, , 1983) hal.17

⁶ *Ibid*, hal.32

3. Strategi Dakwah

Strategi dakwah artinya sebagai metode siasat, taktik yang digunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah.⁷

Strategi dakwah artinya sebagai metode siasat, taktik yang digunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah. Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah memperhatikan beberapa azas dakwah.⁸ Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Strategi dakwah artinya sebagai metode siasat, taktik yang digunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah. Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah memperhatikan beberapa azas dakwah, antara lain :

- a. **Azas Filosofis** : azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak mencapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
- b. **Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i**: Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesional da'i sebagai subjek dakwah.
- c. **Azas Sosiologis** : azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- d. **Azas Psikologis** : azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah

⁷Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,, hal.32

⁸*Ibid.* Hal. 32

⁹ Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*.(Jakarta: PrenadaMedia Group, 2004), hal. 349

manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yaitu berbeda satu sama lainnya.

- e. **Azas Efektifitas dan Efisiensi** : azas ini maksudnya adalah didalam aktifitas dakwah harus berusaha menyemibangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang harus dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.

Adapun ilmu-ilmu yang sekurang-kurangnya harus dimiliki seorang da'i. Ilmu yang dianggap sedikit banyak dapat membantu para da'i dalam menentukan strategi dakwahnya, antara lain tentang :

- a. Kepribadian seorang da'i.
- b. Tujuan-tujuan dakwah
- c. Materi dakwah
- d. Masyarakat sebagai obyek dakwah .
- e. Metodologi dakwah, dan
- f. Media dakwah. ¹⁰

4. Unsur-Unsur Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf nahi anil munkar, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukan bahwa syariat Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil

¹⁰Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,,, hal.32

semaksimalnya, akan tetapi usahanya lah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.¹¹

Berdakwah adalah wajib hukumnya dikerjakan oleh setiap muslim. Oleh karena itu bagi kaum yang menaati perintah dakwah tersebut beruntunglah mereka.¹²

Firman Allah : QS. Ali Imran : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ [آل عمران: 110]

Artinya :

“kamulah sebaik-baik ummat yang dilahirkan ditengah-tengah manusia, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari merek. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali Imran [3] : 110)

Unsur-unsur dakwah itu sendiri adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, beberapa unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Da'i (pelaku dakwah), adalah orang yang melaksanakan dakwah bisa dengan lisan, tulisan maupun perbuatan, baik secara individu maupun kelompok.¹³ Da'i bukan saja orang yang profesional, tetapi berlaku

¹¹Ibid. hal.27

¹²Ibid. hal.29

¹³Sahmal. *Sistem dan Unsur-Unsur dakwah*. (Aceh:2015) sahmaliah.blogspot.com

juga untuk setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah SWT.¹⁴

- b. Mad'u (penerima dakwah) adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu ataupun kelompok dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanan. Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, bila dilihat dari aspek kehidupan psikologis, maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah dan penerangan Agama sebagai permasalahan yang menyangkut sasaran bimbingan atau dakwah perlu mendapatkan konsiderasi yang tepat.¹⁵
- c. Maddah (materi dakwah) adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai.¹⁶
- d. Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, dan sebagainya.¹⁷
- e. Thariqah (Metode dakwah) adalah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan diatas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁸

¹⁴Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,,hal.34

¹⁵Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1997) hal. 3

¹⁶*Ibid*, Hal. 60

¹⁷*Ibid* Hal. 163

¹⁸*Ibid*. Hal.3

- f. Tujuan dakwah adalah kegiatan manusia yang berhasil adalah kegiatan yang mempunyai planning (perencanaan) yang matang dan kegiatan yang mempunyai tujuan, dengan cara dan metode tersendiri dalam pencapaiannya.

Dakwah adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia, harus direncanakan sebelumnya serta menentukan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik dan mencapai sasaran. Seluruh rangkaian dan acuan yang telah diorganisir dengan baik dalam pelaksanaan dakwah tersebut haruslah dipenuhi demi mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan.¹⁹

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Berdakwah

Sabda Rasulullah saw :

“Demi Allah yang diriku ini terpergang dalam tangan-Nya, wajiblah kamu sekalian menyuruh berbuat ma’ruf (kebaikan) dan mencegah berbuat yang munkar. Kalau kamu tidak mau maka akan datanglah siksaan padamu dari Tuhan, sehingga kalau kamu berdoa, doamu itu tidak akan dikabulkan Tuhan”.

Ancaman Allah dan Rasull-Nya, bukan saja terhadap mereka yang ingkar atau tidak mau berdakwah akan tetapi bagi mereka yang sanggup amar ma’ruf nahi “anil munkar (berdakwah) namun mereka

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana,2009), hal.60

tidak mau mengamalkan kebajikan dan selalu mengerjakan perbuatan yang munkar.²⁰

Ketika kita ingin menilai seseorang yang bisa disebut da'i maka kita harus melihat dari faktor-faktor pendukung, karna melalui faktor ini lah seorang da'i sukses dalam menyampaikan dakwahnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah da'i yang memiliki kemampuan dalam ilmu keagamaan, akhlak yang baik. Mad'u, seorang da'i harus pandai dalam menyampaikan dakwahnya sesuai dengan keadaan mad'u nya. Materi dakwahnya juga harus menyesuaikan dengan keadaannya dari mad'u nya, bila mad'u dari kalangan ibu-ibu maka materinya seputar rumah tangga dan lain sebagainya. Dakwah tidak hanya dilakukan pada masyarakat awam, namun kegiatan dakwah disampaikan kepada seluruh manusia dan umat islam pada khususnya yang diawali dari diri sendiri sebagai langkah awal selanjutnya keluarga, dan siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi dapat dikatakan sebagai objek dakwah dengan kapasitas dan tipologi yang berbeda-beda. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah Media yang digunakan dalam berdakwah saat ini sudah banyak kemajuan seperti televisi, majalah, media sosial dan lain-lain.²¹

²⁰ Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, , 1983), hal.31

²¹ Anisa Hanna Sanjani, "Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung"(Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2018)

6. Strategi dakwah dilihat dari pendekatan dakwah

Dilihat dari pendekatan dakwah Islam, ada dua strategi yang dapat diterapkan dalam perkembangan dakwah yaitu:

a. Dakwah kultural

Problem kultural muncul ketika arus globalisasi mampu mengubah pola tingkah laku manusia sebagai individu, masyarakat maupun bangsa dalam suatu negara. Dalam kontek kebangsaan, globalisasi telah berpengaruh terhadap kerapuhan komitmen kebangsaan warga negara. Ada dua kata kunci utama dalam memahami dakwah kultural yaitu: *pertama*, dakwah kultural merupakan dakwah yang memerhatikan audiens atau manusia sebagai makhluk yang berbudaya. *Kedua*, dakwah kultural merupakan sebuah cara atau metodologi untuk mengemas islam sehingga mudah dipahami oleh manusia.²²

b. Dakwah struktural.

Strategi struktural adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Menurut Kuntowijoyo, disebut strategi struktural kalau perjuangan itu harus memakai struktur teknis berupa birokrasi, lembaga-lembaga negara, partai-partia dan semua usaha yang mengarah pengambilan keputusan politik.²³

7. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayanuni mendefinasikan strategi dakwah (manhaj al-da"wah) sebagai "ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana

²² Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hal.169

²³ *Ibid.* hal.175

yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah”Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk (Al-Bayanuni, 1993:204-219), yaitu :

a. Strategi Sentimental (Al-Manhaj Al-,Athifi)

Strategi sentimentil (Al-Manhaj Al-,Athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengensankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata , para pengikut Nabi SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

Diantaranya sebagai berikut :

- a) Mengadakan kajian rutin setiap pekan.
- b) Memberikan materi secara bertahap

- c) Menyampaikan materi secara berceramah dan penjelasan secara detail serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi rasional (Al-Manhaj Al-Aqli)

Strategi rasional (Al-Manhaj Al-Aqli) adalah dakwah dengan berapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Quran mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain : tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, I'tibar, tadabbur, dan istibshar. Nabi SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini, kita menghadapi orang-orang yang terpelajar yang ateisrasionalis, dan menghadapi aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran Islam.

Diantaranya sebagai berikut :

- a) Mengadakan kegiatan RIHLAH atau kegiatan *outdoor*
- b) Mengadakan kegiatan latihan berenang
- c) Mengadakan kegiatan masak dan makan bersama
- d) Tadabbur alam

c. Sedangkan strategi indrawi (Al-manhaj Al-hissi) bisa dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihipunkan strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukzijat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia.

Diantaranya sebagai berikut :

- a) Praktik ibadah secara langsung
- b) Hafalan surah pendek dan hadist
- c) Tahsin Al-Qur'an.

Sekarang kita menggunakan Al-Quran untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan Quran surat al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ [البقرة: 129-129]

Artinya :

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.(QS. Al Baqarah [2] : 129)

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu: Strategi Tilawah(membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an), Strategi Tazkiyah(menyucikan jiwa), Strategi Ta'lim(mengajarkan Al-Qur'an dan al-Hikmah)

- 1) Strategi Tilawah, dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Bisa mencangkup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-Nya. Memperlihatkan keajaiban bisa dengan alat indra yaitu melihat dan mendengar dan ditambah akal sehat.
- 2) Strategi Tazkiyah, jika strategi tilawah melaui indra penglihatan atau pendengaran, maka strategi tazkiyah melaui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Tanda jiwa yang tidak bersih dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela.

- 3) Strategi Ta'lim, strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya strategi ini dilakukan secara bertahap serta memiliki target. Nabi SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada Sahabat sehingga sahabat bisa menghafal Al-Qur'an dan dapat memahami kandungannya serta dapat menguasai ilmu-ilmu agama lainnya.²⁴

B. MAR'ATUS SHALIHAH

1. Pengertian Mar'atus Solihah

Mar'atus berarti wanita, sedangkan shalihah adalah secara bahasa ialah akhlak yang baik. Dengan demikian wanita shalihah adalah wanita yang selalu menunaikan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Karena dengan taat kepada Allah, dengan sendirinya ia akan taat kepada Rasul-Nya, sehingga ia akan mempunyai tanggung jawab moral dan peran yang besar terhadap kehidupan bermasyarakat, ia mengetahui tanggung jawab hari ini dan hari sesudah kematian, sehingga ia menyempatkan diri untuk melengkapi dirinya dengan iman dan ilmu.

Para sahabat belajar dari Rasulullah dengan antusiasme yang tinggi. Mereka menuntut ilmu yang diajarkan Rasulullah dengan semangat. Mengingat kaum wanita dilarang membaur dan berdesakan dengan kaum laki-laki, kaum wanita pun tidak bisa mendekati Rasulullah

²⁴Rohmatinisah, "Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Bandar Lampung", (skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017)

sehingga ada sebagian ilmu yang tidak mereka dapatkan. Kaum wanita mengeluhkan hal itu kepada Rasulullah. Mereka meminta diadakan majelis khusus untuk mendengarkan ilmu dari Rasulullah dan dapat menanyakan berbagai hal. Rasulullah menerima dan mengabulkan permintaan mereka.²⁵

Kedudukan muslimah dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi di dalam Islam. Seorang anak perempuan menjadi salah satu sarana bagi orang tuanya untuk masuk Surga apabila keduanya merawatnya dengan kasih sayang dan mendidik putrinya dengan baik dan benar. Sebagai istri, seorang muslimah menduduki peran penting dalam pembinaan rumah tangga, melayani suaminya untuk mengantarkan menjadi seorang yang sukses dan menjadi teman yang bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan sebagai Ibu, seorang muslimah sangat berperan dalam membentuk generasi-generasi terbaik Islam, masyarakat beradab.²⁶

2. Ciri-Ciri dan Karakteristik Wanita Shalihah

Wanita, secara harfiah disebut kaum perempuan. Kaum yang amat dihormati dalam konsepsi Islam. Sebab, pada telapak kaki wanita (Ibu) terletak Surga. Kaum wanita disebut pula dengan kaum Hawa. Nama ini diambil dari nama ibunda manusia (Siti Hawa – istri Nabi Adam as). Secara fisik (kodrat), wanita lebih lemah dari pria. Mereka memiliki perasaan yang lebih lembut dan halus. Wanita juga lebih

²⁵ Asy-Syarif, Syaikh Muhammad. *40 Hadits Wanita: Bunga Rampai Hadits Fikih dan Akhlak*, (Jakarta Timur: Ummul Qura. 2013) Hal. 117

²⁶ Al-Ghamidi, Abdullah Bin Ahmad. *Fiqh Praktis Muslimah*. (Jawa Barat: CV Media Tarbiyah, 2008) Hal. 5

menggunakan pertimbangan emosi dan perasaan daripada akal pikirannya. Wanita adalah lambang kesejukan, kelembutan, dan cinta kasih. Itulah ciri-ciri umum dari karakteristik kaum wanita.²⁷

- a. Wanita muslimah pada zaman Nabi saw. Memahami karakteristiknya sebagaimana yang telah digariskan oleh Agama Islam yang murni sehingga melalui berbagai bidang kehidupannya dengan dasar pemahaman tersebut.
- b. Karakteristik wanita tersimpul dalam sabda Rasulullah saw. Yang menetapkan dasar-dasar persamaan antara laki-laki dan wanita dengan sedikit kekhususan dalam berbagai bidang. Sabda Rasulullah yang dimaksud adalah: “sebenarnya wanita itu adalah saudara kandung laki-laki.” (HR Abu Duad)²⁸
- c. Hadits yang mengatakan bahwa wanita itu “ Kurang akal dan agama” adalah hadits shohih yang dipahami dan diterapkan secara keliru oleh banyak orang, sehingga mereka menghapus karakteristik wanita yang telah di gariskan oleh Allah SWT dalam kitabNya dan di terangkan oleh Rasulullah SAW dalam sunahnya²⁹

Agama Islam telah memberikan aturan-aturan yang berkenaan dengan diri wanita. Bahkan dalam Al Qur'an ada surat yang khusus dinamakan An Nisa' (artinya wanita). Dalam surat tersebut banyak dibicarakan hal-hal yang berkaitan dengan wanita, di

²⁷ Indra Hasbi, dkk. Potret Wanita Shalihah. (Jakarta: Penamadani. 2004) Hal. 1

²⁸ Shahih Al Jami' Ash-shaghir, hadits no. 2329

²⁹ Abu Syuqqah, Abdul Halim. Kebebasan Wanita jilid I, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), Hlm. 30

antaranya adalah konsep wanita shalihah. Hal ini menunjukkan bahwa Al Qur'an juga memperhatikan atau bisa dikatakan mengakui kedudukan wanita dalam kehidupan ini bahkan memperkuat jati dirinya dengan memberikan aturan-aturan yang khas baginya sesuai dengan kodratnya. Dengan konsep tersebut para wanita diharapkan dapat mengikutinya sehingga dapat mencapai derajat shalihah.

Realitas dalam kehidupan pada zaman saat ini masih menunjukkan bahwa tidak semua wanita dikatakan shalihah, oleh karena itu untuk menyebut seorang wanita itu shalihah diperlukan beberapa kriteria. Dalam mengemukakan kriteria tersebut penulis akan mengacu pada surat AnNisa' ayat 34

اللَّهُ حَفِظَ بِمَا لِلْغَيْبِ حَفِظْتَ قُنُوتَهُ فَالْصَّالِحَاتُ

Artinya :

“Maka perempuan-perempuan yang shaleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga dirinya ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). (Q.S An Nisa [4] : 34)

Dengan demikian, berdasarkan potongan surat An Nisa' ayat 34 dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri wanita shalihah adalah sebagai berikut :

a. Taat kepada Allah

Taat kepada Allah berarti patuh dan tunduk kepada semua aturan Allah dalam menjalani kehidupan ini, termasuk aturan hidup bersuami istri. Ciri ini merupakan pangkal atau induk dari ciri-ciri yang lain. Taat kepada Allah secara spesifik dapat diartikan mematuhi atau menjalankan perintah Allah kaitannya dengan ibadah agama. Seorang wanita dikatakan shalihah diantaranya bisa menjaga hubungannya dengan Al Khaliq yakni melaksanakan kewajibannya seperti sholat, puasa, zakat, dan sebagainya. Apabila seorang perempuan sembah yang lima waktunya, puasa sebulan Ramadhannya, memelihara kehormatannya, dan taat kepada suaminya, niscaya dikatakan kepadanya: “Masuklah engkau ke dalam surga dari pintu mana saja yang engkau sukai.”

b. Taat kepada suami

Taat kepada suami maksudnya mendahulukan segala perintahnya daripada keperluan diri sendiri atau lainnya. Namun perlu diperhatikan bahwa taat kepada suami bukanlah taat yang buta akan agama. Taat berarti menurut perintah yang benar dan baik serta tidak berlawanan dengan perintah agama. Apabila suami memberikan suatu hal yang bertentangan dengan agama, maka tidak wajib bagi istri untuk memenuhinya bahkan ia harus menghindari perintah tersebut.

c. Menjaga Kehormatan

Menjaga kehormatan ada beberapa macam, yaitu menjaga kehormatan diri sendiri ketika suami tidak ada di rumah, menjagadiri dari segala noda dan kecemaran termasuk memelihara harta suami. Inti dari menjaga kehormatan terletak pada kesadaran seorang wanita akan harga dirinya sebagai manusia yang dalam konteks ini sebagai istri. Sadar akan harga diri berarti pula meninggalkan hal-hal yang tidak patut dilakukan, misalnya tidak menutup aurat sebagaimana mestinya.

d. Bersifat amanah atau dapat dipercaya

Wanita yang shalihah tentunya menjauhi sifat khianat. Apabila suaminya sedang tidak berada di sisinya, ia tetap menjalankan kewajibannya dengan baik yakni menjaga diri dan harta suaminya walaupun sepi dari pengawasan suami. Juga dapat menjaga rahasia-rahasia kehidupan rumah tangga antara ia dan suaminya. Sikap memelihara yang ada pada dirinya tidak pernah luntur baik dalam keadaan suaminya hadir atau tidak. Dalam menjalankan tugasnya, ia semata-mata hanyalah mencari ridho Allah SWT.³⁰

3. Keistimewaan dan Kemuliaan Perempuan Muslimah

Seorang yang shalihah adalah perempuan yang taat akan selalu tunduk dan patuh kepada Allah swt. Oleh karena itu, seandainya seorang perempuan masih mengaku taat terhadap semua perintah

³⁰ Adawiyah, Robi'atul. Profil Wanita Shalihah: Analisis Kepribadian Fatimah Az-Zahra Binti Rasulullah SAW dan Peran Edukatifnya dalam Keluarga (Sebuah Kajian Sejarah). Semarang, 2010

Allah, maka ia tidak diperbolehkan untuk menyalahi ajaran Allah yang mengatakan bahwa kaum lelaki adalah pemimpin bagi kaum perempuan.³¹

Dari sejarah kita dapat melihat berbagai sosok wanita yang membuktikan bahwa wanita adalah makhluk yang memiliki kebaikan, kehormatan, dan kemuliaan. Dalam Islam, eksistensi wanita sebagai manusia ciptaan Allah yang sama-sama memiliki hak dan kewajiban masing-masing di hadapan Allah. Seperti halnya laki-laki, wanita memiliki hak dan kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT. Wanita pun berhak mendapat pahala dan selanjutnya masuk surga jika senantiasa berbuat kebajikan.³²

C. GENERASI MILENIAL

1. Pengertian Generasi Milenial

Generasi Milenial atau sering disebut Millennial saja adalah sebuah istilah yang populer menggantikan istilah Generasi Y. Generasi Y adalah kelompok demografis / perubahan penduduk yang lahir setelah Generasi X. Generasi Milenial lahir pada rentang tahun 1980-an hingga 2000-an. Dengan kata lain, Generasi Milenial ini berada pada rentang usia 15-35 tahun. Seperti yang kita ketahui generasi milenial adalah generasi yang hidup pada masa sekarang. Yaitu Orang yang lahir pada kisaran tahun 1980-1990, atau pada awal 2000,

³¹ As-Sya'rawi, Syaikh mutawalli. *FIKIH PEREMPUAN (MUSLIMAH) Busana dan perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*. (AMZAH,2005), Hal. 179

³² Soekanto,Sitaesmi S. *Wajah Indah Wanita Islam*, (Depok: Bina Mitra Press,2003), Hal. 17

danseterusnya, berarti generasi milenial pada saat ini berumur sekitar 17-39 tahun. Dimana pada saat mereka lahir dunia ini sedang diwarnai dengan pesatnya perkembangan teknologi, sehingga bisa dikatakan bahwa generasi milenial ini sangat mahir dalam mengaplikasikan teknologi, seperti handphone, komputer, dll.

Generasi milenial adalah kelompok yang sangat mudah diidentifikasi dari penampilan mereka dan itu sebabnya mereka memiliki kemungkinan besar untuk menjadi sasaran stereotip (tentang hal positif atau negatif dan benar atau salah yang berkaitan dengan individu atau kelompok). Dari apa yang kita lihat sekarang generasi milenial sudah merajalela. Dimana didalam generasi ini terdapat dampak yang dapat kita bedakan dengan generasi sebelumnya. Disini terdapat beberapa dampak positif dan dampak negatif. Generasi milenial atau bisa disebut juga generasi yang kelahiran tahun 2000-an adalah generasi yang selalu dikaitkan dengan teknologi yang serba digital dan modern seperti sekarang. Yang mana teknologi sudah tidak bisa di jauh kindari kehidupan masyarakat, karena teknologi tersebut adalah sesuatu yang bisa menjadikan hal menjadi lebih mudah dibandingkan dengan cara-cara terdahulu, seperti halnya cara mendapatkan informasi.

2. Ciri-ciri Generasi Milenial

Karakteristik generasi milenial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi,

media dan teknologi digital. Disebagian besar belahan dunia, pengaruh mereka ditandai dengan peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi. Masa resesi besar memiliki dampak yang besar pada generasi ini yang mengakibatkan tingkat pengangguran semakin tinggi di kalangan anak muda.³³

- a. Mudah menyebarkan informasi tanpa konfirmasi.
- b. Wajib memiliki akun social media sebagai alat komunikasi dan pusat informasi.
- c. Minat membaca buku sudah berkurang.
- d. Lebih memilih ponsel dari pada televisi.
- e. Millennial menjadikan google search sebagai keluarga.
- f. Candu terhadap ponsel sudah semakin meningkat.

3. Strategi Dakwah Generasi Milenial

Generasi milenial adalah generasi yang menggunakan teknologi untuk mencari segala informasi yang dibutuhkan. Informasi yang didapatkan salah satunya dengan menggunakan media social dan juga google search. Tantangan dakwah dimasa depan, khususnya era milenial harus bias menyesuaikan diri, termasuk dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi. Generasi milenial saat ini sangat menyita perhatian semua kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan perubahan cara hidup yang mencolok dari kehidupan generasi sebelumnya.

³³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial*. (Jakarta: 2018) Hal. 17

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan pergeseran nilai, baik dampak negative maupun positif. Nilai-nilai positif bias dilihat melalui perpaduan kebudayaan Islam dan kebudayaan Barat yang menjadikan Islam semakin kaya akan nilai-nilai kebudayaan melalui pembuktian sains dan teknologi. Sedangkan dampak negative lebih kepada peniruan cara hidup yang dianggap tidak sesuai dengan budaya ketimuran. Melihat banyaknya fenomena generasi millennial yang mengkhawatirkan maka diperlukan adanya control sosial.³⁴ Pemanfaatan media-media informasi bias digunakan sebagai sarana dakwah karena generasi millennial kerap menggunakannya.

Pemanfaatan media social sudah menyentuh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat perkotaan hingga dipedesaan dan pelosok, baik anak-anak, remaja, hingga dewasa dapat dipastikan pernah mengecap berbagai macam media media social seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, WhatsApp dan lainnya. Sarana media ini sangat lah baik jika digunakan untuk hal-hal bermanfaat seperti berdakwah. Dakwah milenial harus memanfaatkan nyasemaksimal mungkin. Jika tidak, arus dakwah kian melambat dan tertinggal.³⁵

Penyebaran dakwah saat ini sudah sangat mudah dilakukan oleh siapapun dan dimanapun, tetapi kita pun harus bias membedakan mana

³⁴Alhidayatillah, Nur, 2019. *Urgensi Dakwah Bil Hikmah Pada Generasi Milenia*. Jurnal UIN Suska Riau, Vol. 1 (2)

³⁵Ritonga, Muslimin, 2019. *Komunikasi Dakwah Jaman Milenia*. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI), Vol. 3 (1)

yang bias kita bagikan ke orang lain mana yang tidak. Mencari pesan-pesan dakwah di media sosial saat ini sudah banyak ustadz dan ustadzah profesional yang bias kita ambil hikmah dari dakwahnya.

D. Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian yang dilakukan berbagai kalangan tentang strategi dakwah, baik penelitian yang bersifat pratikal atau akademis, beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Dina Nur Atika, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (2018), dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jamaah Di Bandar Lampung”, focus pembahasan ini adalah pembinaan jamaah yang dilakukan oleh Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat, serta materi dan metode yang digunakan Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat.³⁶
2. Rohmatinisah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (2017), dengan judul “Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Bandar Lampung”, focus pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi dakwah dalam menanamkan nilai akhlak pada remaja di Bandar Lampung.³⁷
3. Robi’atul ‘Adawiyah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (2010), dengan judul “Profil Wanita Shalihah: Analisis Kepribadian Fatimah Az-Zahra Binti Rasulullah SAW dan Peran Edukatifnya dalam Keluarga (Sebuah Kajian Sejarah)”, focus dari skripsi ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria utama untuk menyebut wanita sebagai wanita

³⁶Dina Nur Atika, “Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jamaah Di Bandar Lampung”, (Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2018)

³⁷Rohmatinisah, “Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Bandar Lampung”, (skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017)

shalihah adalah taat kepada agamanya sebagaimana telah dijelaskan dalam surat An Nisa' ayat 34, wanita shalihah akan selalu tunduk dan taat kepada agamanya yakni yang selalu mendekatkan diri dan taqwa kepada Allah SWT.³⁸



³⁸Robi'atul 'Adawiyyah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (2010), dengan judul "Profil Wanita Shalihah: Analisis Kepribadian Fatimah Az-Zahra Binti Rasulullah SAW dan Peran Edukatifnya dalam Keluarga (Sebuah Kajian Sejarah)", (skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010)

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari : Buku dan Jurnal

- ‘Adawiyyah, Robi’atul. Profil Wanita Shalihah: Analisis Kepribadian Fatimah Az-Zahra Binti Rasulullah SAW dan Peran Edukatifnya dalam Keluarga Sebuah Kajian Sejarah. Semarang, 2010
- Abu Syuqqah, Abdul Halim. Kebebasan Wanita jilid I, Jakarta : Gema Insani Press, 1997
- Al-Ghamidi, Abdullah Bin Ahmad. Fiqih Praktis Muslimah, Jawa Barat: CV Media Tarbiyah ,2008)Asy-Syarif, Syaikh Muhammad. *40 Hadits Wanita: Bunga Rampai Hadits Fikih dan Akhlak* (Jakarta Timur: Ummul Qura. 2013
- Alhidayatillah, Nur, 2019. *Urgensi Dakwah Bil Hikmah Pada Generasi Milenia*. Jurnal UIN Suska Riau, Vol. 1 (2)
- Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: BUMI AKSARA, 1997
- As-Sya’rawi, Syaikh mutawalli. *FIKIH PEREMPUAN (MUSLIMAH) Busana dan perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*. AMZAH,2005
- Atika, Dina Nur, “ Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jamaah Di Bandar Lampung”, (Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2018)
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada media,2015
- Emzir. *Metodelogi Penelitian KualitatifAnalisi Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Ghazali Danissalam. 1996, *Ilmu Dakwah slamiyah*, Malaysia: Nur Niaga SON.BHD
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reseach*, Yogyakarta: UGM, 1986
- Indra Hasbi, dkk. Potret Wanita Shalihah. Jakarta: Penamadani. 2004

Iqbal, M. Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

Modul Pembelajaran Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah

Ritonga, Muslimin, 2019. *Komunikasi Dakwah Jaman Milenia*. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI), Vol. 3 (1)

Rohmatinisah, “Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Bandar Lampung”, (skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017)

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Sarmono, Sarliti W. *Psikologi Remaja-Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2*. Jakarta: PT. Indeks, 2003

Shahih Al Jami’ Ash-shaghir, hadits no. 2329

Soekanto, Sitaresmi S. *Wajah Indah Wanita Islam*, Depok: Bina Mitra Press, 2003

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983

Timotius, Kris H.. *Pengantar metodologi Penelitian*, Yokyakarta: CV. ANDI, 2017

Sumber dari : Observasi dan Wawancara

Observasi di MDI Aisyah Humairah Bandar Lampung, tanggal 17 Maret 2019, 23 Juni 2019, 30 Juni 2019, 5 September 2019.

Indah, Puspa. Pengurus Bidang Kaderisasi Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah, 04 Maret 2020, 14 Mei 2020.

Ummu Zubair. Pembina Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah, 15 Desember 2019, 02 Maret 2020, 21 April 2020.

Indriyani, Intan. Ketua Umum Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah.

Tri Yulianingsih, Santriwati Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah, 15 Desember 2019.

Nur Aini, Santriwati Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah, 15 Desember 2019.

Yuni Muslimah, Santriwati Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah, 15 Desember 2019.

Khalila Adiba Shafa, Santriwati Madrasah Diniyyah Islamiyah Aisyah Humairah, 12 Januari 2020.

